

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi umat manusia yang harus dipenuhi. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 6) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara yang harus dilakukan, salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 (2003: 5) dijelaskan bahwa Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan salah satu proses yang integral dari sebuah pendidikan, karena dalam pembelajaran tersebutlah terjadinya proses transfer ilmu dari seorang pendidik pada peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik tidak selalu mudah dan sesuai dengan harapan, terkadang dalam proses pembelajaran terdapat hal-hal yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran misalnya peserta didik yang mengantuk, bosan dan jenuh, senantiasa gelisah serta tidak tenang berada di tempat duduknya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sementara pada saat yang bersamaan, gurunya sedang menjelaskan suatu materi tertentu. Hal-hal tersebut sudah menjadi pemandangan umum yang biasa terjadi dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru bisa saja menjawab dengan mudah bahwa mungkin saja peserta didik tersebut masih punya kepentingan atau masalah lain yang belum diselesaikan sehingga peserta didik gelisah dan ingin keluar dari kelas secepatnya.

Pembelajaran di sekolah umumnya lebih dominan pada belahan otak kiri sehingga hal tersebut lebih banyak mengaktifkan otak kiri. Pada saat yang bersamaan ketika hal ini terjadi, pendidik mengharapakan siswa untuk duduk diam selama satu jam atau lebih dalam deretan bangku yang berjajar menghadap ke depan. Guru berdiri dan mengajarkan materi tertentu. Tidak ada permainan dan kegiatan kelompok, aktifitas seni yang menarik serta sentuhan-sentuhan hangat dari seorang guru. Dengan pembelajaran yang demikian maka akan hanya menitikberatkan pada kinerja otak kiri. Ketidakseimbangan ini membuat banyak siswa tidak mempunyai inspirasi dan tidak berharga (Porter, 2012: 26). Dalam proses pembelajaran yang demikian, otak kiri anak didik dipacu bekerja secara maksimal, disatu sisi otaknya

hampir-hampir atau bahkan miskin aktifitas, hal ini mungkin disadari atau tidak oleh pendidik. Hal ini yang menyebabkan anak didik melakukan “aktifitas sampingan” saat guru sedang mengajar seperti melamun, mengantuk, acuh tak acuh, mengganggu teman, berbicara saat guru menerangkan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tak sewajarnya dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Gunawan, 2007: 65).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk melibatkan kedua otak bagian kiri dan kanan secara sinergis adalah dengan cara melalui iringan musik. Melalui iringan musik tersebut, maka kemungkinan adanya anak yang melamun, cuek, mengantuk, acuh tak acuh, mengganggu teman dan lain-lain menjadi dapat diminimalisir. Dengan membiasakan anak didik menggunakan dan mengembangkan potensi dua otaknya maka diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil subjek penelitian pada peserta didik SD Negeri Tangerang 02 Kecamatan Tonjong dengan pertimbangan pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015 pukul 08. 00 WIB dengan salah satu pengurus PKG (Pusat Kegiatan Guru) Kecamatan Tonjong yang bernama Sudarno, S. Pd, beliau merupakan kepala SD Negeri Tangerang 02 Kecamatan Tonjong. Menurutnya, di SD tersebut salah satu gurunya yaitu guru kelas V menggunakan musik dalam pembelajaran, dengan pertimbangan tersebut, peneliti akan mencoba mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan iringan musik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru

tersebut sehingga peneliti mengambil judul: Persepsi Siswa Kelas V SD Negeri Tangerang 02 Kecamatan Tonjong Terhadap Iringan Musik dalam Pembelajaran di Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Siswa Kelas V SD Negeri Tangerang 02 Kecamatan Tonjong Terhadap Iringan Musik dalam Pembelajaran di Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Batasan Masalah

Penelitian biasanya memiliki masalah keterbatasan waktu, maka dari itu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut juga dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok rumusan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Desmita, 2011: 118). Sedangkan maksud persepsi dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa kelas V dalam menginterpretasikan penggunaan iringan musik dalam proses pembelajaran.

2. Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Dimiyati, 2010: 22). Sedangkan maksud dari siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tanggeran 02 Kecamatan Tonjong.

3. Iringan Musik

Iringan menurut KBBI (2002, 442) berarti mengiringi (mengikuti, menyertai), sedangkan musik diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (KBBI, 2002: 766). Iringan musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah iringan musik barok.

4. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 (Kloang Klede Putra Timur Bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti, 2003: 5) dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Maksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara siswa dan guru kelas V SD Negeri Tanggeran 02 Kecamatan Tonjong.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas V SD Negeri Tanggeran 02 Kecamatan Tonjong terhadap iringan musik dalam pembelajaran di tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoretis

Dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pemanfaatan musik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti yaitu, untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan iringan musik dalam pembelajaran.
- 2) Manfaat bagi siswa yaitu, untuk memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi guru yaitu, untuk memberikan alternatif dalam menciptakan suasana yang berbeda dalam pembelajaran.
- 4) Manfaat bagi sekolah yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengadaan inovasi dan kreasi pembelajaran bagi para guru.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antara bagian demi bagian dalam penelitian tersebut. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bagian awal. Terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Kedua, bagian inti. Pada bagian inti dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, terdiri atas kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, subjek waktu dan tempat penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri atas penyajian data dan analisis data. BAB V PENUTUP, terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

Ketiga, bagian akhir. Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.